

Mengembangkan Sikap Sosial Anak Menggunakan Teknik Intervensi Mikro Di Sanggar Pelita

Wigar Fakih Izati^{1*}, Randa Putra Sinaga²

^{1*,2}Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ^{1*}wigarfakih1@gmail.com, ²randasinaga@usu.ac.id

Abstrak

setiap anak memiliki permasalahan terhadap kepekaan sosial yang ada disekitarnya, baik itu sekolah, lingkungan, maupun keluarga. sikap sosial merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan sosial anak-anak. sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial yang terdapat dilingkungan mereka berada, apakah itu institusi, pribadi, situasi, ide, konsep dan sebagainya. Jika dicermati hampir semua pengertian sikap memiliki kesamaan pandangan, bahwa sikap merupakan suatu keadaan internal atau keadaan yang masih ada dalam diri manusia. Pengabdian kepada masyarakat adalah bentuk dedikasi oleh mahasiswa ataupun dosen dengan menuangkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan hal lain yang telah didapat untuk turun langsung ke masyarakat. Penulis melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan salah satu bagian dari Praktek Kerja Lapangan penulis. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sanggar Pelita. Penulis melaksanakan kegiatan ini dengan menetapkan objek pengabdian yaitu satu orang peserta didik berumur 12 tahun dan telah bersekolah di SMP. Pelaksanaan digunakan dengan metode Intervensi Mikro.

Kata Kunci: Anak, Sikap Sosial, Sanggar, Teknik Intervensi Mikro.

Abstract

Every child has a problem with the social sensitivity that is around him, be it school, environment, or family. Social attitude is one aspect that needs to be developed to improve children's social skills. Social attitude is an individual's awareness that determines real actions to behave in a certain way towards others and emphasizes social goals rather than personal goals in public life. Attitude is a tendency to approach or avoid, positive or negative towards various social conditions in the environment they are in, whether it be institutions, individuals, situations, ideas, concepts and so on. If you look closely, almost all definitions of attitude have the same view. Community service is a form of dedication by students or lecturers by pouring knowledge, experience and other things that have been obtained to go down directly to the community. The author carries out community service which is one part of the author's Field Work Practice. This community service is carried out at the Pelita Studio. The author carries out this activity by setting the object of service, namely one student aged 12 years and has attended junior high school. Implementation is used with the Micro Intervention method.

Keywords: Children, Social Attitude, Studio, Micro Intervention Technique

PENDAHULUAN

setiap anak memiliki permasalahan terhadap kepekaan sosial yang ada disekitarnya, baik itu sekolah, lingkungan, maupun keluarga. sikap sosial merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan sosial anak-anak. sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial yang terdapat dilingkungan mereka berada, apakah itu institusi, pribadi, situasi, ide, konsep dan sebagainya.

Menurut Abu Ahmadi (Psikologi Sosial : 152) yang menyebutkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang.

Atkinson dkk (Pengantar Psikologi Terjemahan 2008 : 371) yang di kutip oleh Nurdjannah Taufiq mengemukakan “Sikap meliputi rasa suka dan tidak suka; mendekati atau menghindari situasi, benda, orang, kelompok; dan aspek lingkungan yang dapat dikenal lainnya, termasuk gagasan abstrak, dan kebijakan sosial.” Sama halnya dengan pendapat Gerungan (Psikologi Sosial : 100) dalam Abu Ahmadi, yang menyatakan bahwa pengertian attitude dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau perasaan, sikap di sertai oleh kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek. Jadi *attitude* itu lebih diterjemahkan sebagai sikap terhadap suatu hal atau objek tertentu.

Abu Ahmadi (Psikologi Sosial : 165-168) menyebutkan sikap sosial memiliki fungsi yang dibagi menjadi 4 golongan yaitu :

- 1) Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri. sikap adalah sesuatu yang mudah menjalar, sehingga mudah menjadi milik bersama.
- 2) sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku. Antara perangsang dan reaksi terdapat sesuatu yang disisipkan yaitu sesuatu yang berwujud pertimbangan-pertimbangan/ penilaian- penilaian terhadap perangsang itu, sebenarnya bukan hal yang berdiri sendiri tetapi merupakan sesuatu yang erat hubungannya dengan cita-cita, tujuan hidup, peraturan-peraturan kesusilaan yang ada dalam masyarakat, keinginan-keinginan pada orang lain dan sebagainya.
- 3) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman. Dalam hal ini dikemukakan bahwa manusia di dalam menerima pengalaman pengalaman dari dunia luar sikapnya tidak pasif, tetapi diterima secara aktif, artinya semua pengalaman yang berasal dari dunia luar itu tidak semua dilayani manusia, tetapi manusia memilih yang perlu dan tidak perlu dilayani. Jadi semua pengalaman diberi penilaian lalu dipilih.
- 4) Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian. Sikap sering mencerminkan kepribadian seseorang. Sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya.

Sanggar anak merupakan tempat dimana anak yang kurang mampu dapat belajar dan juga bersosialisasi dengan teman lingkungannya. sanggar anak juga berguna untuk membentuk karakter diri dan identitas diri. di sanggar, anak juga bisa membantu perkembangan diri anak dan melatih kepekaan terhadap lingkungan sekitar, sekolah, dan juga keluarga.

Dalam kasus ini, saya penulis, Wigar Fakih Izati 190902071 melakukan Praktik Kerja Lapangan untuk meningkatkan kepekaan dan juga meningkatkan sikap sosial anak yang berada di Sanggar Pelita dengan bimbingan *Supervisor* Randa Putra Sinaga S.Sos., M.Kesos serta *Supervisor* Lembaga Muhammad Taslim dan Dosen Pengampu Bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos., M.Kesos. Sanggar Pelita berada di Jl. Bangun Sari . Dengan jumlah 30. Klien R (12) memiliki masalah terhadap kepekaan lingkungan sekitar, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga oleh karena itu penulis melalui teknik Intervensi Mikro berusaha meningkatkan rasa kepercayaan diri R.

Menurut Abu Ahmadi (2007: 156-157) mengemukakan “terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan seperti keluarga, sekolah, norma, golongan agama, dan adat istiadat”. Sikap tumbuh dan berkembanga dalam sosial tertentu, seperti ekonomi, politik, agama, dan sebagainya.

PELAKSANAN DAN METODE

Pelaksanaan dilakukan dengan metode dan tahapan intervensi yang dikemukakan oleh Zastrow (Adi,2015). Tahapan itu adalah :

- 1.Tahapan Persiapan
2. Tahapan *Assesment*
3. Tahapan Perencanaan
4. Tahapan Pelaksanaan
5. Tahapan Terminasi

Tahapan ini dilakukan untuk membantu mitra pengabdian yaitu Sanggar anak untuk dapat mengatasi permasalahan sikap sosial dan juga mengembangkan kepekaan anak terhadap lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekitarnya.



Gambar 1. Teknik Persiapan

1. Tahapan Persiapan

Tahap awal adalah tahap persiapan atau pendekatan awal. Tahap pendekatan awal, merupakan tahap pertama dalam proses intervensi yang meliputi orientasi & konsultasi, identifikasi, motivasi, seleksi dan penerimaan (Riyana, 2019:83). Tahapan awal ini penting guna memastikan bahwa sasaran program dan juga kondisi lapangan sudah siap dan memungkinkan program untuk berjalan. Pada tahap ini dilakukan berbagai persiapan termasuk persiapan diri penulis sendiri sebagai fasilitator yang akan melaksanakan program dan juga perlu untuk mempersiapkan sasaran program yaitu R agar dapat menerima dan berpartisipasi aktif dalam program yang akan dilaksanakan. Setelah itu dilakukan tahapan persiapan lapangan, pada tahap persiapan lapangan penulis melakukan studi kelayakan pada tempat yang dituju yaitu Sanggar Pelita, kemudian penulis mencoba memahami keadaan lokasi dan melakukan pendekatan awal bersama sasaran program yaitu R.

2. Tahapan *Assesment*

Identifikasi permasalahan (*asesment*) adalah tindakan untuk memahami dan merumuskan semua masalah serta mengungkapkan dan memperlihatkan informasi sebab terjadinya masalah dan akibat yang ditimbulkan atas masalah tersebut. Tujuan dari identifikasi kebutuhan dan permasalahan adalah terumuskan dan terungkapkannya kebutuhan atau masalah utama yang dihadapi atau dirasakan penerima manfaat serta terumuskannya hubungannya sebab akibat antara masalah tersebut (Permatadiraja, 2019). Pada tahap ini, Penulis menggunakan *Form Assessment* dan *Tools Assessment Ecomap*. *Tools Ecomap* ini sangat membantu Penulis untuk mengetahui hubungan R dengan orang-orang disekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, Penulis menyimpulkan bahwa penyebab ketidakdisiplinan dan kepercayaan diri R adalah R yang suka bermalas-malasan dan tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya, yaitu lingkungan pertemanannya di sekolah maupun di keluarga tempat R bertinggal.

3. Tahapan Perencanaan

Tahapan perencanaan adalah tahapan merumuskan apa yang akan menjadi solusi untuk membantu pemecahan masalah penerima manfaat. Pada tahap ini, Penulis melibatkan R untuk menentukan strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah R. Di tahap ini Penulis dan R menyepakati bahwa strategi yang digunakan ialah untuk lebih mendisiplinkan diri R dan juga lebih memperhatikan lingkungan sekitarnya. Seperti di keluarga yang R suka bermain-main sampai lupa dengan waktu dan suka bermalas-malasan saat disuruh orang tua untuk melakukan sesuatu dan juga mengikuti pembelajaran yang ada di Sanggar untuk membangun kekompakan dengan teman lingkungannya dan juga membangun sifat kompetitif pada individu.

4. Tahapan Pelaksanaan

Tahap ini berisikan pelaksanaan program yang telah direncanakan dengan tujuan memberikan perubahan. Penulis memberikan konseling terlebih dahulu kepada R tentang alasan mengapa R sering bermalas-malasan dan tidak peduli dengan sekitar R. Kemudian Penulis juga memberi saran kepada R untuk lebih memperhatikan sekitar dan juga lebih mengutamakan apa yang disuruh orang tua, setelah itu dia bisa bermain-main, di lingkungan sekolah Penulis juga menyarankan agar lebih menghargai guru yang sedang menjelaskan dan juga tidak jahat kepada teman-teman.

Penulis juga mengajak R untuk lebih memikirkan lingkungan sekitar dan juga menghargai perasaan teman-temannya agar tidak ada dendam. Penulis juga memberi motivasi dan tips untuk lebih memikirkan lingkungan sekitarnya.

5. Tahapan Terminasi



Gambar 2. tahap terminasi dan Pengakhiran Kontrak

Tahapan terminasi juga biasa disebut dengan tahapan pemutusan kontrak. Sebelum melakukan terminasi, penulis melaksanakan metode *Reward and Punishment* kepada adik-adik sebagai upaya untuk memberikan penghargaan atas kegigihan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama ini. Secara konteknya *reward* adalah istilah dalam bahasa Inggris yang artinya hadiah atau upah yang bersifat baik dan menyenangkan yang diterima seseorang karena melakukan sesuatu yang baik dan benar sedangkan *punishment* yang dalam bahasa Inggris mengandung arti hukuman, siksaan, perilaku yang kasar yang diterima karena seseorang tidak melakukan sesuatu dengan benar (Rosyid, 2021). Dalam tahap ini, Penulis menghentikan proses pemberian bantuan kepada R. Karena R sudah lebih disiplin dan juga sudah meningkat menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Penulis juga melihat R sudah dapat konsisten dalam lingkungannya sehingga tidak lagi diperlukan bimbingan oleh Penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini dilakukan dengan Teknik Intervensi Mikro yang diharapkan untuk mengubah perilaku dalam lingkungannya serta membantu fungsi individualnya secara lebih baik.

Sikap sosial pada anak terlihat pada aktivitas dan kegiatan anak dalam bekerja sama baik itu dengan orang lain, teman sebaya dan guru di sekolah R. Mereka mempunyai kesempatan untuk belajar dan peduli terhadap hak-hak orang lain. Pembelajaran sikap sosial dengan Seperti di keluarga yang R suka bermain-main sampai lupa dengan waktu dan suka bermalas-malasan saat disuruh orang tua untuk melakukan sesuatu dan juga mengikuti pembelajaran yang ada di Sanggar untuk membangun kekompakan dengan teman lingkungannya dan juga membangun sifat kompetitif pada individu.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan selama 3 bulan yang dimulai dari bulan Maret sampai Mei. Sanggar yang menjadi tempat penelitian adalah Sanggar Pelita yang dimana dalam Praktik Kerja Lapangan 1 ini penulis tidak sendiri tetapi bersama Ihsan dan Yelsa selaku tim kelompok pada PKL ini. Metode ini digunakan oleh penulis untuk mengetahui masalah serta penanganan apa yang tepat untuk

klien. Sesuai dari penjelasan modifikasi perilaku, penulis ingin mengupayakan perubahan dalam diri perilaku dengan prinsip-prinsip belajar yang sistematis serta dapat mengubah perilaku yang dulunya tidak peka terhadap lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan juga lingkungan sekitarnya menjadi menjadi peka terhadap lingkungan-lingkungan tersebut,

Selama pelaksanaan, penulis memperhatikan perubahan yang cukup baik dari R. Metode Intervensi yang diterapkan penulis lakukan mampu untuk meningkatkan kepekaan sikap sosialnya pada lingkungan. R juga semakin paham dan peka terhadap lingkungannya. Solusi telah diberikan dan dilaksanakan, beberapa diantaranya adalah:

- 1) Kegiatan belajar di Sanggar menimbulkan sikap sosial yang baik, kegiatan belajar ini termasuk yaitu, belajar bahasa inggris bersama.
- 2) Kegiatan bermain bersama yaitu bermain kelereng bersama teman-teman agar lebih mengakrabkan diri dengan bertujuan meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya.



Gambar 3. Kegiatan Belajar Bersama



Gambar 4. Kegiatan Belajar Bersama

kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

PENUTUP

Simpulan

sikap sosial dan keterampilan kewarganegaraan dengan pembentukan karakter saling berkaitan yang mana saling terhubung dan berpengaruh, apabila sikap sosial seseorang atau peserta didik baik maka akan berpengaruh dengan karakter yang dimiliki peserta didik begitu juga dengan keterampilan kewarganegaraan apabila baik juga berpengaruh dengan sikap sosial dan karakternya.

Karakter akan berpengaruh dengan sikap sosial yang mana seseorang atau peserta didik akan dengan mudah beradaptasi dengan lingkungannya tempat ia berada dan akan dinilai dengan perbuatan yang nyata yang mana sikap atau perilaku yang menjadi jati dirinya dinilai baik atau buruk oleh orang lain, begitu juga dengan keterampilan kewarganegaraannya seseorang atau peserta didik apa bila memiliki karakter yang baik maka ia akan berpolitik dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuannya.

Saran

Melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan, diharapkan R selalu tetap percaya diri dan mulai peka terhadap lingkungan sekitarnya. Diharapkan juga kepada pihak Sanggar Pelita agar selalu mengawasi serta mengevaluasi R dan anak-anak panti agar tetap semangat dalam mencapai cita-cita dan pendidikannya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan untuk semua yang turut terlibat dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini, yaitu Bapak Randa Putra Sinaga, S.Sos., M.Kesos, selaku *Supervisor* Sekolah, Bapak Muhammad Taslim selaku *Supervisor* Lembaga dan Ketua Pengurus Sanggar Pelita, serta Bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos., M.Kesos, selaku Dosen Pengampu Praktik Kerja Lapangan. Penulis ucapan juga terima kasih kepada rekan praktik saudara M. Ihsan serta Yelsa Katharina. Tidak lupa penulis ucapan terima kasih kepada seluruh anak-anak panti dan pengurus panti yang sudah menyambut penulis dengan hangat dan ramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Tobing, Ryan. 2022. *"Pengenalan Metode Belajar Hybrid Dan Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Panti Melaalui Kegiatan Belajar Menyenangkan"*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, Volume 1 (1).
- Nur, Fatheh B. 2016. *"Hubungan Sikap Sosial dan Keterampilan Kewarganegaraan Dengan Pembentukan Karakter Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2015/2016."* *Jurnal Global Citizen*, Volume 1 (1): 45.
- Riyana, Desi dan Bagus Kisworo. 2019. *Intervensi Pekerja Sosial Terhadap Penyandang Disabilitas Mental Di Margo Laras Pati*. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Universitas Negeri Semarang. Volume 3 (1): 79-87.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2015. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fahrudin, Adi. 2018. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*: Bandung: Refika Aditama.
- Ahmadi, Abu. 2016. *Psikologi Sosial*: Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadlilah, A. N. (2021). *Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama COVID-19*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 373-384.